

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saung atau bisa dibilang gubuk/rumah kecil yang banyak digunakan masyarakat Indonesia sebagai sebuah tempat bersantai bahkan tempat tinggal pada saat dulu kala merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia. Seperti yang sudah diketahui, saung adalah bangunan kecil seperti rumah yang biasanya terletak di sawah atau di kebun (*KBBI*). Namun, pada saat ini saung sudah menjadi komoditas pariwisata untuk wisatawan bersantai disebuah objek wisata. Perkembangan saung saat ini telah mencapai berbagai fitur dan desain yang memiliki berbagai variasi.

Jawa Barat, sebagai pemilik budaya sunda, merupakan pengguna saung dengan jumlah yang sangat banyak. Sunda merupakan sebuah kebudayaan dimana saung dijadikan tempat singgah dan beristirahat dikala lelah saat melaksanakan pekerjaan bertani dan berkebun. Selain itu, kebudayaan botram atau makan Bersama, menggunakan saung sebagai tempat berkumpul dalam satu keluarga maupun masyarakat besar. Daripada itu, sejalan dengan perkembangan pariwisata, Jawa Barat memiliki wisata yang saat ini banyak mengutamakan tradisi didalamnya namun, menjadikan saung sebagai komoditas pariwisata mengalami berbagai perubahan.

Situ patenggang merupakan salah satu objek wisata yang berada di Ciwidey, Bandung, Jawa Barat, yang menggunakan saung sebagai komoditas atau objek wisata untuk bersantai ataupun berkumpul Bersama keluarga sambil menikmati keindahan alam dari situ patenggang. Situ Patenggang merupakan danau air tawar yang menawarkan keindahan serta panorama yang eksotis dengan berbagai macam mitos serta cerita rakyat yang memikat wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata memang pada saat ini merupakan salah satu komoditas utama dalam pemerintah untuk mengambil insentif dalam rangka peningkatan kekuatan masyarakat dalam perekonomian yang tentunya akan mendukung perekonomian dan roda kehidupan

bangsa Indonesia. Namun, berbeda dengan cita-cita pemerintah, masuknya investor swasta, menyebabkan terpecahnya Situ Patenggang. Situ Patenggang terbagi menjadi dua bagian, yaitu Situ Patenggang lama atau yang berada di sebelah timur laut yang dikelola oleh pemerintah serta, Situ Patenggang baru atau yang sekarang disebut *glamping lake side* yang berada di sebelah barat daya yang dikelola langsung oleh pihak swasta. Situ Patenggang lama, yang dikelola oleh pemerintah, ironisnya memiliki berbagai masalah dalam mengelola saung mereka sebagai komoditas objek pariwisata di dalamnya.

Saung yang ada di Situ Patenggang cukup unik karena menggunakan konsep kebudayaan Jawa Barat, dengan ciri khas bambu dan ijuk sebagai material dan ornamen-ornamen khas kebudayaan sunda. Walaupun saung yang berada di Situ Patenggang merupakan saung yang unik karena konsep kebudayaannya, pengelola Situ Patenggang seperti kurang peduli terhadap saung yang ada di Situ Patenggang tersebut sehingga saung tampak kuno atau tradisional serta tampak ringkih untuk ditempati begitupun kurang memiliki fungsi lain selain tempat bersantai, hal tersebut menyebabkan kesenjangan pendapatan yang ada antara Situ Patenggang lama dengan *glamping lake side* yang terlihat lebih menarik serta modern. Selain permasalahan tentang estetika pada komposisi dan rupa dari saung yang ada di Situ Patenggang, permasalahan tempat yang kurang terurus menjadikan saung tidak terpakai secara maksimal serta menimbulkan kerusakan pada saung seperti interior dan exterior dari saung yang ada. Hal tersebut memancing kecemburuan sosial serta kerusakan tatanan sistem pariwisata di situ patenggang menyebabkan masyarakat sekitar yang bekerja di Situ Patenggang lama menjadi kurang percaya pada potensi yang ada dan cenderung menyalahkan pihak swasta tentang permasalahan ini yang kurang mengembangkan potensi situ patenggang. Hal tersebut memunculkan permasalahan utama dimana, persepsi akan saung yang ada di Situ Patenggang lama menjadi buruk sehingga wisatawan kurang meminati untuk kembali berwisata di Situ Patenggang lama. Pengunjung yang sejatinya menjadi pengguna menganggap bahwa saung pada bagian exterior serta interior kurang menarik serta cenderung ragu untuk menggunakan karena tampak ringkih, pengguna pun lebih memilih untuk bersantai atau melaksanakan

aktifitas di luar saung dengan membentangkan alas duduk di atas rumput di pesisir danau. Sebalik-nya, persepsi akan Situ Patenggang baru atau *glamping lake side* menjadi lebih baik, sehingga wisatawan lebih tertarik berkunjung ke *glamping lake side*.

Dalam kajian permasalahan persepsi pengguna pada saung yang terjadi di Situ Patenggang lama tersebut, menyebabkan ilmu psikologi terkhusus ilmu psikologi persepsi menjadi mata pisau yang tepat untuk membahas permasalahan yang ada di Situ Patenggang, sebagai ilmu yang banyak membantu dalam keseharian yang dalam praktiknya mendalami dan membahas jiwa manusia. Ilmu psikologi sangat membantu dalam perkembangan manusia maupun perkembangan produk. Psikologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari perilaku manusia atau makhluk hidup dengan lingkungannya. Psikologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Psikologi mempelajari tingkah laku atau kegiatan serta proses yang terjadi pada kesehariannya, hal tersebut merupakan batasan psikologi yang berasal dari manifestasi dan ekspresi yang didapat melalui jiwa atau mental tersebut. Maka dari itu psikologi dapat disebut juga sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental. Defenisi ini menyebabkan bergesernya psikologi yang mempelajari jiwa ke penelitian tingkah laku.

Pemilihan aspek psikologi pengguna dengan kajian persepsi, mengacu pada kebutuhan peneliti yang ingin mengembangkan produk pada pangguna itu sendiri secara khusus dan Situ Patenggang secara keseluruhan. Aspek psikologi pengguna dalam kajian persepsi menitik beratkan pada apa saja yang dibutuhkan dari pengguna tersebut yang didalamnya ada masyarakat sekitar dan juga wisatawan yang akan berkunjung ke daerah wisata. Aspek psikologi pengguna dalam persepsi akan menyasar beberapa permasalahan yang ada didalam pengguna untuk dijadikan kekuatan bagi produk yang akan dirancang didalamnya. Beberapa kekuatan yang akan digunakan antara lain; *human behavior* (kebiasaan manusia/pengguna), *human interest* (ketertarikan manusia/pengguna), *human demografi* (dinamika kependudukan manusia/pengguna), dan yang terakhir adalah *human psychogafi* (kepribadian atau sikap manusia/pengguna). Pada akhirnya produk akan menjadi sebuah pemecahan atau solusi

yang baik. Untuk mendukung setiap detail kehidupan masyarakat di Situ Patenggang dan menyeimbangkan pendapat mereka melalui glamping lake side maupun wisatawan serta sinergi yang akan diciptakan antara produk dan juga alam.

Dalam kajian dan penelitian ini, peneliti sekaligus perancang mencoba untuk memberi solusi berupa saung modern yang memanfaatkan permasalahan persepsi masyarakat yang cenderung negatif akan saung yang ada di situ patenggang dari segi exterior maupun interior yang tetap mengutamakan tradisi sebagai konsep utama dalam perancangannya. Dalam hal ini peneliti dibantu dengan kajian psikologi terapan yaitu psikologi persepsi sebagai bahan kajian dalam perancangannya. Psikologi persepsi adalah salah satu dari cabang ilmu psikologi yang mempelajari akan ketertarikan serta persepsi seseorang, dari psikologi persepsi perancang memiliki objek kajian yang lebih luas untuk mengetahui kebutuhan pengguna dalam menyempurnakan produk rancangan-nya. Sebagaimana yang telah terjadi di Situ Patenggang tentang perbedaan persepsi akan saung yang kuno ataupun bisa di bilang lebih tradisional dibandingkan dengan *glamping lake side* yang terlihat lebih modern dengan konsep kapal pinisi. Psikologi persepsi akan bekerja dalam mencari tahu kelemahan saung di Situ Patenggang lama serta memberikan solusi dengan produk baru yang dimana telah di perbaharui dengan menggunakan metode psikologi persepsi. Maka dari itu, peneliti sebagai perancang ingin menemukan solusi dari permasalahan persepsi yang ada di Situ Patenggang dan menciptakan produk yang memenuhi persepsi positif bagi pengguna.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan agar dalam melakukan penelitian, peneliti dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang diinginkan oleh penulis. Pembatasan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan persepsi pengguna baik itu wisatawan maupun masyarakat Situ Patenggang akan saung yang kuno ataupun tradisional yang cenderung mengarah ke persepsi negatif.

2. Persepsi masyarakat tentang kebutuhan komoditas wisata dengan saung yang saat ini sudah ada di Situ Patenggang maupun saung yang lebih modern.
3. Permasalahan kondisi saung yang ada di Situ Patenggang terutama pada layout bagian komposisi dalam saung.
4. Persepsi masyarakat dalam menentukan minat terhadap produk saung yang ada di Situ Patenggang cenderung negatif.

1.3 Perumusan Masalah

Keterbatasan akan segala kebutuhan sarana dan prasarana yang terjadi di pesisir situ patenggang, menjadikan masyarakat terkurung dalam hal mengembangkan kehidupan sosial budaya dan juga perekonomian masyarakat itu sendiri. Maka dari itu berikut beberapa rumusan permasalahan:

1. Bagaimana mengetahui persepsi pengguna terhadap saung yang ada di Situ Patenggang serta saung yang sudah beredar di masyarakat?
2. Seperti Apa perancangan yang tepat untuk meningkatkan persepsi positif pada saung melalui Analisa persepsi pengguna?

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah. Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka batasan masalahnya adalah sebagi berikut:

1. Perancangan mengacu pada hasil penelitian yang akan dilakukan dengan aspek psikologi pengguna pada *user* yang ber-umur 20 tahun – 40 tahun di pesisir Situ Patenggang.
2. Penelitain hanya dilakukan pada saung yang berukuran sedang dengan bentuk satu lantai yang di fungsikan sebagai tempat bersantai dan makan bersama yang ada di Situ Patenggang.
3. Penelitian hanya melihat cara pandang atau persepsi dari pengguna yang ada di Situ Patenggang melalui beberapa kajian visual seperti warna, komposisi serta tren desain dari produk.

4. Perancangan yang dilakukan akan mengacu pada fakta dan data yang ada di lapangan.
5. Penggunaan data atau literatur seperti jurnal penelitian terbatas dan juga buku yang diterbitkan oleh para ahli serta penelitian yang pernah dilakukan di kawasan Situ Patenggang itu sendiri.
6. Penelitian serta perancangan dilakukan selama 6 bulan kedepan

1.5 Tujuan Perancangan

Mengacu pada identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan umum dan tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

1. Keilmuan desain produk dapat digunakan untuk membuat produk yang bermanfaat bagi masyarakat
2. Mengetahui permasalahan persepsi pengguna baik itu wisatawan maupun masyarakat situ patenggang akan saung yang kuno ataupun tradisional yang cenderung mengarah ke persepsi negatif.
3. Mengetahui kajian persepsi masyarakat tentang kebutuhan komoditas wisata dengan saung yang saat ini sudah ada di situ patenggang maupun saung yang lebih modern.
4. Mengetahui pentingnya psikologi ruang akan persepsi masyarakat dalam menentukan minat terhadap produk saung yang ada di situ patenggang.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui mengetahui persepsi pengguna secara Psikologi terhadap saung yang sudah ada di pesisir Situ Patenggang melalui komposisi layout bagian dalam saung
2. Mengetahui perancangan yang tepat pada layout bagian dalam saung yang dapat meningkatkan persepsi pengguna

1.6 Manfaat Perancangan

Hasil dari penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Keilmuan

Manfaat secara keilmuan, dapat dijadikan sumbangan keilmuan sebagai bahan pertimbangan bagi desainer produk untuk mengembangkan potensi wisata yang berada di situ patenggang serta mengatasi permasalahannya melalui psikologi persepsi maupun psikologi ruang.

1.6.2 Pihak Terkait

Dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk meningkatkan potensi wisata daerah situ patenggang untuk pengelola (PTPN VIII) sehingga wisata situ patenggang tetap memiliki daya tarik terkhusus dalam pengembangan saung sebagai komoditas pariwisata Situ Patenggang.

1.6.3 Masyarakat Umum

Dapat dijadikan pengetahuan mengenai wisata alam yang berada di daerah situ patenggang serta permasalahan yang ada dibalik wisata maupun pembangunan sarana produk wisata di Situ Patenggang tersebut.

1.7 Metode Perancangan

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif kuantitatif. Dalam menggunakan metode ini lebih fokus pada penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Metode kualitatif kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena berkaitan dengan meneliti wilayah Situ Patenggang tersebut, dan dapat mengetahui potensi – potensi apa saja yang harus dikembangkan melalui persepsi pengguna, serta membuat produk yang dapat mendukung kegiatan di wilayah Situ Patenggang tersebut.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara langsung, dan mengumpulkan data berdasarkan hasil pengamatan di

lapangan. Selain itu peneliti juga melakukan kajian data dengan melakukan pendekatan kualitatif kuantitatif.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung proses penelitian, dibutuhkan data-data empiris (data primer) maupun berdasarkan studi literatur (data sekunder). Data primer diperoleh dengan cara melakukan riset lapangan melalui observasi lapangan, menyebarkan kuisioner terhadap pengunjung serta masyarakat Situ Patenggang, serta melakukan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan kajian pustaka melalui buku, jurnal, majalah, *website*, dan sebagainya. Berikut adalah penjelasan yang digunakan untuk memperoleh data-data:

1. Observasi Lapangan

Berupa pengamatan terhadap kebutuhan yang ada di masyarakat untuk memperoleh data lapangan (data faktual) terkait dengan perancangan produk Saung. Data-data yang didapat sangat diperlukan agar perancangan produk yang dilakukan agar sesuai dengan situasi dan kondisi pariwisata Situ Patenggang tersebut.

2. Wawancara

Dalam melaksanakan proses pengumpulan data, peneliti akan menggunakan metode kualitatif berupa wawancara langsung kepada pengelola Situ Patenggang, para pedagang, dan pengunjung. Tujuan wawancara adalah guna mendapatkan informasi lebih mendalam. Penelitian dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden. Dari wawancara tersebut akan menghasilkan masalah apa saja yang dihadapi di wilayah tersebut.

3. Kuisioner

Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner gabungan dan langsung, yaitu kuisioner ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang

sudah disiapkan alternatif jawabannya, namun terdapat pula pilhan alternatif bagi responden untuk membuat jawabannya sendiri agar dapat mengemukakan pendapatnya. Kuesioner menggunakan Teknik *sampling* dan populasi *nonprobability sampling* dengan *accidental sampling*.

4. Studi literatur

Studi literatur akan digunakan untuk memenuhi kelengkapan data. Artikel, buku, makalah, jurnal, website, serta literatur lainnya yang memiliki pembahasan terkait topik yang diangkat dalam penelitian.

5. Dokumentasi

Berupa mengambil data dari foto-foto keadaan lokasi penelitian yang akan digunakan untuk memperkuat apa yang terjadi di lapangan saat wawancara dan observasi.

1.7.3 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode S.W.O.T (*Streghts, Weaknesses, Oportunities, dan Threats*) yaitu metode yang mengulas permasalahan yang ada di daerah kajian objek penelitian serta, metode SCAMPER (*Substitute, Combine, Adapt, Modify, Put to another use, Eliminate, dan Reverse*) yaitu metode yang mengarahkan sudut pandang alternatif dari gagasan yang sudah ada atau produk kompetitor. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menentukan konsep bentuk karya visual dari produk yang akan dibuat.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan tentang latar belakang tentang pemilihan objek kajian yang akan membahas alasan, fenomena sampai permasalahan dari objek kajian. Identifikasi masalah merupakan kegiatan dari penemuan atau pencarian dari masalah yang ada di objek kajian, pada identifikasi masalah akan dijabarkan berbagai masalah yang ada di objek kajian. Rumusan masalah, merupakan rangkuman dari permasalahan yang ada, pada rumusan masalah akan dijelaskan berbagai masalah spesifik dan pertanyaan-pertanyaan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Batasan masalah akan menjelaskan Batasan dalam kajian agar penelitian tidak melebar terlalu jauh dengan objek kajian yang lain. Tujuan penelitian akan menjelaskan maksud dari penelitian. Manfaat penelitian akan menjelaskan kegunaan pada masyarakat umum, pihak terkait sampai peneliti itu sendiri. Metode penelitian akan menjabarkan cara-cara pengumpulan data dan menganalisis data-data tersebut, serta sistematika penulisan yang berisikan penjelasan dari isi dan konten penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Pada bagian ini berisikan tentang landasan teoritik mengenai psikologi secara keseluruhan yang akan di lanjutkan dengan beberapa cabang ilmu psikologi yang mengerecut pada psikologi terapan. Pada psikologi terapan ini akan di jelaskan juga psikologi persepsi serta elemen elemen yang di gunakan di dalam persepsi. Selain penjelasan psikologi, pada landasan teoritik juga akan di jelaskan teknik-teknik analisa di dalamnya seperti Teknik analisis S.W.O.T, SCAMPER serta Teknik analisis yang di khususkan pada penelitian persepsi melalui psikologis. Landasan empiric berisikan data data serta fakta yang ada di lapangan. Sejarah situ patenggang kondisi alam yang ada di situ patenggang sampai pada data yang berhubungan dengan pengguna akan dibahas pada landasan empirik, dan gagasan awal perancangan merupakan sebuah rancangan

yang akan dilaksanakan yang berisi ide awal perancangan yang diawali dari permasalahan menjadi sebuah solusi.

BAB III ANALISA ASPEK DESAIN

Pada bagian ini berisikan tentang analisa perancangan yang dikaji dengan hipotesa 5W + 1H, analisa S.W.O.T, dan analisa T.O.R dan juga SCAMPER. Nalisis secara spesifik pada aspek desain pun akan digunakan guna mendapatkan data yang valid.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bagian ini berisikan tentang data real, pertimbangan desain, konsep desain, deskripsi produk rancangan, gambar rendering, gambar kerja, foto studi model, serta standar operasional produk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisikan tentang kesimpulan dan saran tentang perancangan produk.